HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 28, 2025
Revised: September, 01, 2025
Available online: September, 02, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Analisis faktor prediktor kepatuhan dalam menjalani pengobatan pasien hipertensi: *A literature review*

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

Abstract

Background: Adherence is crucial for people with hypertension because it offers significant potential for effective hypertension control through various therapies.
Purpose: To explore factors influencing medication adherence in hypertensive patients.
Method: This literature review included 10 articles retrieved from databases such as Scopus, PubMed, Web of Science, and Science Direct. The keywords used were hypertension, medication adherence, factors influencing adherence, and family support published between 2021 and 2025. Furthermore, this literature focused on several factors: predisposing, reinforcing, and supporting factors.
Results: Based on the review of 10 articles, it was found that factors influencing hypertension medication adherence include knowledge, motivation, family support, access to healthcare services, and the role of healthcare professionals.
Conclusion: Hypertension medication adherence is influenced by several factors, including predisposing factors (knowledge, motivation), reinforcing (family support), and supporting factors (access to healthcare services and the role of healthcare professionals). Therefore, it is important to consider these factors when developing strategies to improve adherence to hypertension medication.

Keywords: Adherence; Hypertension; Patients; Predictors; Treatment.

Pendahuluan: Kepatuhan merupakan hal yang sangat penting bagi penderita hipertensi karena merupakan potensi besar untuk pengendalian hipertensi melalui berbagai terapi yang dilakukan, sehingga pengendalian tersebut menjadi efektif.
Tujuan: Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien dengan hipertensi.
Metode: Studi *literature review* terhadap 10 artikel yang diperoleh dari database seperti Scopus, Pubmed, Web of Science, dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan yakni, hipertensi, kepatuhan pengobatan, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan, dan dukungan keluarga yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2025. Selain itu, literature ini fokus pada beberapa faktor yaitu *predisposing, reinforcing, dan enabling.*
Hasil: Berdasarkan review terhadap 10 artikel, diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi, meliputi pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, dan peran tenaga kesehatan.
Simpulan: Kepatuhan pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk *predisposing factors* (pengetahuan, motivasi), *reinforcing* (dukungan keluarga), dan *enabling* (akses pelayanan kesehatan dan peran

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

tenaga kesehatan). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi; Kepatuhan; Pasien; Pengobatan; Prediktor.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit ketika tekanan darah pada seseorang melebihi ambang batas normal yang telah ditentukan. Menurut *World Health Organization* (WHO), tekanan darah dapat dikatakan tinggi jika tekanan darah sistoliknya berada diatas 140 mmHg dan tekanan darah diastoliknya berada di atas 90 mmHg. Hipertensi seringkali disebut sebagai pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena hipertensi merupakan penyakit mematikan tanpa adanya gejala awal terlebih dahulu (World Health Organization, 2021).

Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah. Pada tahun 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% penduduk dunia akan mengalami hipertensi (Yunus, Aditya, & Eksa, 2021). Data berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 30.8%. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Tengah yaitu sebanyak 40.7%, sedangkan prevalensi hipertensi terendah berada di Papua pegunungan yaitu sebesar 19.9%. Di Indonesia, jumlah kasus hipertensi sebesar 566,883 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan tantangan besar bagi sistem kesehatan nasional dan memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan serta penanganannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Peningkatan prevalensi hipertensi menuntut melakukan kontrol agar hipertensinya dapat ditangani dengan segera dan tidak menimbulkan komplikasi yang serius seperti stroke (Wahyudi, Rohrohmana, & Kwando, 2023). Kontrol ke pelayanan kesehatan tidak hanya mewajibkan untuk penderita hipertensi saja, melainkan seluruh masyarakat harus sering kontrol ke pelayanan kesehatan terdekat, sehingga dapat mengetahui apakah dirinya terkena hipertensi atau tidak. Biasanya penyakit hipertensi tidak memiliki gejala yang ditimbulkan, sehingga orang sering mengabaikan penyakit hipertensi (Carey, Moran, & Whelton, 2022).

Semakin lama seseorang mengidap penyakit hipertensi, maka orang tersebut cenderung bosan untuk menjalani pengobatan, sehingga akan menjadi salah faktor pemicu ketidakpatuhan seseorang terhadap pengobatan dan terapi (Appiah, Agyekum, Ninon, & Appiah, 2022). Banyak sekali faktor yang memicu seorang penderita hipertensi, salah satunya adalah tidak taat dalam melakukan kepatuhan dalam pengobatan. Teori *Lawrence Green* tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu *predisposing factors* (faktor predisposisi) yaitu faktor-faktor yang memengaruhi motivasi individu, seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai pribadi, dan budaya. Dalam konteks hipertensi, pemahaman seseorang tentang risiko hipertensi, gaya hidup sehat, dan manfaat pengendalian tekanan darah dapat memengaruhi perilaku mereka. Selanjutnya *enabling factors* (faktor pendukung), yaitu faktor-faktor yang memfasilitasi perubahan perilaku, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, akses ke obat-obatan, dukungan finansial, dan logistik, contohnya, akses mudah ke layanan kesehatan untuk memantau tekanan darah. Terakhir *reinforcing factors* (faktor penguat), yaitu faktor yang memperkuat perilaku sehat, seperti dukungan keluarga, penghargaan sosial, dan motivasi dari tenaga Kesehatan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa faktor-faktor, seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan akses ke layanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang signifikan dalam memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi. Sebuah studi literatur review menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga merupakan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam kepatuhan pasien hipertensi (Weky, Manurung, Handoyo, Roga, & Syamruth, 2024; Andini, Dewi, & Prakoso, 2024).

Kelebihan penelitian terdahulu adalah telah dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi. Namun, terdapat kekurangan yang ditemukan yakni, masih terbatasnya jumlah studi yang menganalisa terkait faktor predisposisi dan *enabling* dalam kepatuhan pasien hipertensi. Refleksi dari fenomena hipertensi yang semakin meningkat angka kejadiannya dan

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

kepatuhan pasien hipertensi yang menjadi faktor kunci dalam keberhasilan terapi hipertensi, sehingga perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien hipertensi secara komprehensif.

METODE

Penelitian *literature review* untuk menganalisis determinan yang memengaruhi tingkat kepatuhan menjalani pengobatan pada pasien hipertensi. Literature review dilakukan dengan menelaah 10 jurnal ilmiah yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2019–2024). Sumber data diperoleh dari berbagai database ilmiah bereputasi, seperti PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda. Pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, yaitu "compliance" OR "kepatuhan" AND "hypertension" OR "Hipertensi" AND "treatment." Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: Artikel yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan atau perilaku pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan; penelitian primer; pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method; Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; tahun publikasi antara 2020-2025; dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara kriteria eksklusi meliputi; Artikel yang tidak membahas faktor yang memengaruhi pengobatan pasien hipertensi; tinjauan pustaka, editorial, komentar, laporan kasus, atau opini; artikel dalam bahasa selain Indonesia atau Inggris; diterbitkan sebelum 2020 atau setelah 2025; dan hanya tersedia abstrak atau akses terbatas.

Seleksi jurnal dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, artikel yang ditemukan melalui pencarian awal diseleksi berdasarkan judul dan abstraknya untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian. Selanjutnya, jurnal yang lolos seleksi awal akan dianalisis lebih dalam dengan membaca keseluruhan isi artikel, terutama pada bagian metode dan hasil penelitian. Untuk menjamin kualitas artikel yang ditinjau, digunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dalam proses penyaringan dan pemilihan jurnal. Dari hasil seleksi yang dilakukan, diperoleh 10 artikel yang dianggap memenuhi kriteria dan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam literature review ini.

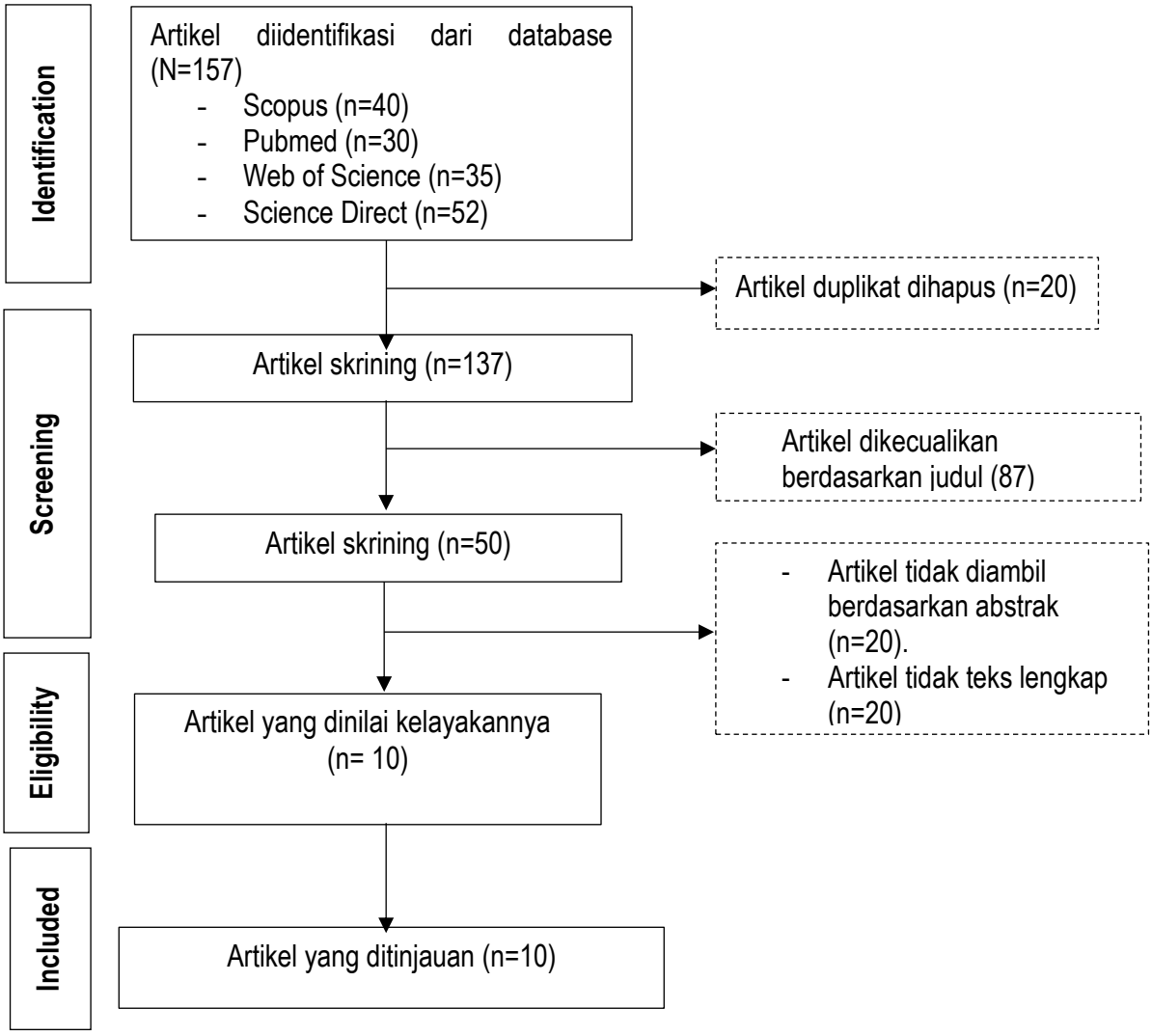
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif deskriptif, dengan mengidentifikasi variabel utama yang menjadi fokus penelitian, yaitu determinan dan kepatuhan pengobatan. Data yang diperoleh dari masing-masing jurnal dikategorikan berdasarkan pola hubungan antara variabel-variabel tersebut. Selanjutnya, hasil dari berbagai penelitian dibandingkan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam temuan yang ada. Analisis ini kemudian dirangkum dalam tabel ringkasan, yang mencakup identitas penulis, tujuan, metode, hasil dan simpulan.

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Mentari et al., 2024) (Indonesia)	Untuk mengetahui determinan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi.	Analisis deskriptif dengan metode potong lintang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan sampel 150 pasien hipertensi. Pengukuran kepatuhan dilakukan menggunakan kuesioner MMAS.	Terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan (p=0.045) dan peran tenaga kesehatan (p=0.040) dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sementara faktor jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia tidak berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi (p>0.05).
(Weky et al., 2024) (Indonesia)	Untuk menganalisis determinan kepatuhan berdasarkan penanganan penderita hipertensi dan determinan yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan.	Pendekatan analitik cross sectional, dengan teknik sampling purposive sampling. Jumlah sampel 95 orang. Analisis data secara univariat, bivariat menggunakan uji chi square dan multivariat menggunakan uji regresi logistik.	Faktor umur (p value= 0.773), tingkat pendidikan (p value= 1.000), tingkat pengetahuan (p value=0.091), akses pelayanan kesehatan (p value=0.521), efek samping (p value=0.059), lama pengobatan (p value=0.564), dan komorbid (p value=0.550) tidak berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi. Sementara uji multivariat menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga (p value=0.000; PR= 12.893) dan tingkat pengetahuan (p value= 0.002).
(Iwa et al., 2025) (Indonesia)	Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan yaitu pengetahuan, motivasi pengobatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan kepemilikan asuransi kesehatan.	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa pada bulan Agustus 2024, melibatkan 84 responden penderita hipertensi berusia 20-44 tahun. Uji Chi-square digunakan untuk analisis data.	Pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan, memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia 20-44 tahun.

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

(Nade & Rantung, (2020) (Indonesia)	Untuk menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan.	Penelitian deskriptif dengan pendekatan potong lintang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kuesioner yang digunakan Morisky 8-item (MMAS-8) dan data diuji Spearman.	Analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan (nilai p 0.748).
(Prihatin et at., 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.	Penelitian deskriptif analitis dengan desain potong lintang. Sampel sebanyak 84 responden diambil secara accidental sampling. Kepatuhan diukur menggunakan kuesioner Modified Morisky Adherence Scale (MMAS).	Faktor tingkat pendidikan terakhir (p=0.000), lama menderita hipertensi (p=0.005), tingkat pengetahuan tentang hipertensi (p=0.000), dukungan keluarga (p=0.000), peran petugas kesehatan (p=0.000), dan motivasi berobat (p=0.000) memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sementara faktor jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan dan keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (p>0.05).
(Mawanti, 2020) (Indonesia)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terpenuhinya pengobatan penderita hipertensi usia produktif.	Pendekatan case control. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 58 kasus dan 58 kontrol dengan teknik simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis bivariat uji statistik chi-square dan analisis multivariat uji statistik regresi logistik.	Hasil uji regresi logistik menunjukkan ada pengaruh status pekerjaan (p=0.000), dukungan keluarga (p=0.001), dan lama menderita hipertensi (p=0.016) terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif.
(Puteri & Nugraheni, 2023) (Indonesia)	Untuk mengevaluasi tingkat kepatuhan dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.	Penelitian cross-sectional. Sampel penelitian diambil berdasarkan metode purposive sampling. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kepatuhan adalah MARS-5, sedangkan pengetahuan adalah HK-LS.	Tingkat kepatuhan pasien paling banyak dalam kategori tinggi sebesar 59.4%. Nilai skor rata-rata tingkat kepatuhan yaitu 24 poin ± 1.6. Hasil analisis dengan uji multivariat menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi yaitu lama menderita (nilai p 0.029, OR 0.375), tekanan darah (nilai p 0.007, OR 0.243), dan pengetahuan (nilai p 0.005, OR 0.273).
(Radhi et al., 2023) (Iraq)	Untuk menyelidiki perbedaan karakteristik individu yang	Penelitian cross-sectional descriptive melibatkan 176 pasien hipertensi yang	Berdasarkan temuan studi, rata-rata usia partisipan adalah 59 tahun (10.86 tahun), 67% di antaranya berusia di atas 60 tahun,

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

	berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.	mengunjungi fasilitas pelayanan kesehatan primer di Provinsi Babylon. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan kuesioner standar dan metode wawancara.	55.1% dan 65.3% berjenis kelamin laki-laki dan sudah menikah, hampir separuhnya berpenghasilan bulanan sedang, tingkat pengangguran 61.9%, dan 36.4% telah menyelesaikan pendidikan menengah. Dua pertiga, atau 70.5%, pasien hipertensi melaporkan kepatuhan pengobatan yang buruk. Pasien berusia 30-59 tahun, berjenis kelamin laki-laki, menikah, berpenghasilan tinggi, dan berpendidikan perguruan tinggi menunjukkan kepatuhan pengobatan yang secara signifikan lebih baik (P<0.05).
(Haslindah, 2021) (Indonesia)	Untuk mengetahui determinan kepatuhan terhadap pengobatan penderita hipertensi di daerah perkotaan dan pedesaan Provinsi Sulawesi Selatan.	Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan studi cross sectional. Sampel sebanyak 365 penderita hipertensi, yang diperoleh dengan cara proporsional stratified random sampling. Analisis data menggunakan analisis bivariat Chi Square dan regresi logistik multivariat.	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, akses layanan kesehatan, dan pendapatan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di daerah urban maupun rural.
(Ihwatun et al., 2020) (Indonesia)	Untuk menganalisis hubungan lama menderita hipertensi, lama pengobatan hipertensi, tingkat pengetahuan, motivasi pengobatan, persepsi pelayanan kesehatan, dan dukungan keluarga.	Penelitian observasional analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling, sehingga total sampel yang diperoleh adalah 128 responden. Variabel diukur menggunakan kuesioner.	Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan adalah tingkat pengetahuan (p= 0.000; r= 0.839), motivasi pengobatan (p= 0.000; r= 0.783), persepsi terhadap pelayanan kesehatan (p= 0.000; r= 0.765), dan dukungan keluarga (p= 0.000; r= 0.454). Sementara lama sakit dan lama pengobatan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi.

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review, kepatuhan pengobatan memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan hipertensi. Melalui tinjauan sistematis ini, ditemukan 10 artikel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Faktor-faktor ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan strategi pengelolaan hipertensi yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil review, *predisposing factors* yang memiliki hubungan dengan kepatuhan menjalani pengobatan yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang. Pada *enabling factors* ditemukan yang memiliki hubungan dengan kepatuhan menjalani pengobatan yaitu akses pelayanan kesehatan. Sementara pada *reinforcing factors* yaitu motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan.

Pengetahuan yang baik tentang hipertensi, termasuk gejala, pengelolaan, dan pencegahannya, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien (Ruswati, 2024). Pasien yang memahami kondisi mereka dan pentingnya pengobatan cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti rencana pengobatan dengan konsisten. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan kontrol diri dapat menyebabkan pasien lebih cenderung untuk melewatkan atau tidak mematuhi pengobatan yang dianjurkan.

Pemahaman yang baik tentang penyakit dan pengobatan memainkan peran kunci dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi yang direkomendasikan. Ketika pasien memahami kondisi medis mereka, cara kerja pengobatan, dan manfaatnya, mereka cenderung lebih patuh dan konsisten dalam mengikuti saran medis. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan dapat menyebabkan ketidakpatuhan karena pasien mungkin tidak menyadari pentingnya pengobatan atau mengalami kesulitan dalam mengelola kondisi mereka dengan efektif (Religioni, Barrios-Rodríguez, Requena, Borowska, & Ostrowski, 2025).

Ditemukan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (p=0.000) (Prihatin, Fatmawati, & Suprayitna, 2020). Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa, perilaku patuh itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi, salah satunya pengetahuan responden. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa hasil variabel pengetahuan didapatkan nilai p sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Adapun nilai r yang diperoleh adalah 0.839 yang berarti kekuatan korelasi sangat kuat dengan arah hubungan korelasi linear positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin patuh terhadap pengobatan (Ihwatun, Ginandjar, Saraswati, & Udiyono, 2020).

Tingkat pengetahuan seseorang tentang penyakit dan pengobatannya memang sangat berpengaruh terhadap kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang akan patuh dan konsisten dalam mengikuti rencana pengobatan yang direkomendasikan. Pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami pentingnya pengobatan dan bagaimana cara terbaik untuk mengelola kondisi kesehatannya. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan hipertensi karena pendidikan yang lebih tinggi seringkali berkaitan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan, mengelola pengobatan, dan terlibat aktif dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan pasien untuk mengikuti pengobatan dengan lebih patuh dan efektif (Indriana, Swandari, & Pertiwi, 2021).

Salah satu artikel yang direview mendapatkan hasil 36.4% telah menyelesaikan pendidikan menengah. Dua pertiga, atau 70.5%, pasien hipertensi melaporkan kepatuhan pengobatan yang buruk. Pasien berusia 30-59 tahun, laki-laki, menikah, berpenghasilan tinggi, dan berpendidikan perguruan tinggi menunjukkan kepatuhan pengobatan yang jauh lebih baik (P<0.05) (Radhi, Niazy, & Abed, 2023). Penelitian lain juga mendapatkan hasil, adanya hubungan antara tingkat pendidikan terakhir dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai p=0.000 (Prihatin et al., 2020). Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang,

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

pada gilirannya berdampak pada kepatuhan mereka dalam menjalani pengobatan hipertensi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan seseorang memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami dan mengikuti pengobatan dengan baik.

Akses yang baik ke layanan kesehatan memungkinkan pasien hipertensi memperoleh informasi yang akurat, konsultasi dengan profesional kesehatan, dan pengobatan yang tepat, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi rencana pengobatan dengan lebih baik. Terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan (p=0.045) dan peran tenaga kesehatan (p=0.040) dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan (Mentari, Dwidaningrum, Rizki, & Mentari, 2024). Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, akses layanan kesehatan, dan pendapatan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di daerah urban maupun rural (Haslindah, 2021). Akses yang memadai ke layanan kesehatan memberikan individu kesempatan untuk memperoleh informasi kesehatan yang diperlukan dan melakukan pemeriksaan rutin, sehingga mengurangi hambatan seperti biaya, jarak, dan waktu dalam mencari layanan kesehatan yang dibutuhkan.

Motivasi yang kuat untuk berobat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Ketika pasien memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih disiplin dan konsisten dalam mengikuti rencana pengobatan yang direkomendasikan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan pengelolaan kondisi kesehatan mereka. Hasil salah satu penelitian dalam literature ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara motivasi pengobatan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, dengan korelasi positif yang kuat (r=0.783). Artinya, semakin tinggi motivasi pasien untuk menjalani pengobatan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam mengikuti rencana pengobatan (Ihwatun et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukan bahwa ada hubungan antara motivasi berobat dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi dengan nilai p value (0.000) (Prihatin et at., 2020).

Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi pasien hipertensi untuk berobat. Pasien yang mendapat dukungan baik dari keluarga cenderung memiliki motivasi tinggi untuk sembuh, sehingga lebih patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin. Dorongan dari keluarga membantu membentuk tujuan dan kebutuhan untuk mencapai kesembuhan. Motivasi yang tinggi juga memberikan harapan besar bagi penderita hipertensi untuk sembuh atau mengontrol kondisi kesehatannya, sehingga mereka lebih cenderung mematuhi pengobatan yang direkomendasikan.Dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan dengan cara mengingatkan jadwal pengobatan, memberikan dukungan emosional, dan membantu mengelola efek sampingan, sehingga pasien lebih termotivasi untuk mengikuti rencana pengobatan yang direkomendasikan.

Pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung untuk patuh minum obat jika dibandingkan dengan pasien yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini dibuktikan melalui tingginya jumlah penderita yang tidak patuh berobat pada keluarga yang kurang mendukung pasien untuk berobat. Hasil pengujian statistik menunjukkan p value = 0.000 < 0.05 (Weky et al., 2024). Selaras dengan penelitian lainnya yang mendapatkan hasil p-value 0.001 < 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan (Mawanti, 2020).

Berdasarkan hasil review jurnal yang dilakukan, didapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi. Keluarga yang peduli dan memberikan perhatian dapat membantu pasien dengan mengingatkan jadwal pengobatan, mengantar ke fasilitas kesehatan, dan membantu proses pengobatan lainnya, sehingga pasien lebih patuh dan konsisten dalam mengelola kondisi kesehatannya. Responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang dengan keputusan patuh terhadap pengobatan hipertensi dikarenakan responden telah jelas dalam mengetahui bahaya jika tidak minum obat secara teratur karena responden mendapat penyuluhan dari petugas kesehatan

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

sehingga mengetahui dampak atau bahaya jika tidak mematuhi pengobatan yang dijalaninya.

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi, memantau kondisi pasien, memberikan motivasi, dan memberikan informasi yang tepat tentang pengobatan, sehingga pasien lebih memahami pentingnya kepatuhan pengobatan dan lebih termotivasi untuk mengikuti rencana pengobatan yang direkomendasikan. Peran tenaga kesehatan yang efektif memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kurangnya peran tenaga kesehatan, yang berakibat pada rendahnya kepatuhan mereka dalam mengontrol tekanan darah dan mengikuti anjuran dokter (Andini et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa, terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan (p=0.040) dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hipertensi (Mentari et al., 2024). Hal ini karena dalam penelitian keduanya menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan peran baik dari tenaga kesehatan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang mendapat peran kurang. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang baik ini menjadi acuan untuk memengaruhi perilaku kepatuhan responden.

Peran tenaga kesehatan yang baik, seperti memberikan penjelasan yang jelas tentang penyakit dan pengobatan, berperilaku ramah, serta memberikan perawatan yang cepat dan tepat, dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Dukungan dan pelayanan yang baik dari tenaga kesehatan dapat memengaruhi perilaku positif pasien dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yang dijalani.

SIMPULAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi. Namun, kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi masih menjadi masalah yang signifikan. Kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pengetahuan, pendidikan, akses pelayanan kesehatan, motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan mengurangi komplikasi yang terkait dengan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, N. Z., Dewi, M. S., & Prakoso, A. D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Menggunakan Obat Hipertensi Di Puskesmas Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, *3*(1), 239-246.

Appiah, E. O., Agyekum, S. B., Ninon, A. P., & Appiah, C. (2022). Non-pharmacologic hypertension management barriers and recommendations by hypertensive patients at Pentecost Hospital, Madina. *PLOS Global Public Health*, *2*(3), e0000085.

Carey, R. M., Moran, A. E., & Whelton, P. K. (2022). Treatment of hypertension: a review. *Jama*, *328*(18), 1849-1861.

Haslindah, H. (2021). *Analisis Determinan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Daerah Urban Dan Rural Provinsi Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Ihwatun, S., Ginandjar, P., Saraswati, L. D., & Udiyono, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *8*(3), 352-359.

Indriana, N., Swandari, M. T. K., & Pertiwi, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, *2*(01), 87-97.

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304

Iwa, Y. D. S., Takaeb, A. E., & Bunga, E. Z. H. (2025). Determinan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Usia 20-44 Tahun di Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 286-295.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hipertensi Disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. Diakses dari: https://kemkes.go.id/eng/%20hipertensi-disebut-sebagai-silent-killer-menkes-budi-imbau-rutin-cek-tekanan-darah

Mawanti, D. A. A. (2020). *Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan penderita hipertensi usia produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).

Mentari, W. D., Dwidaningrum, F., Rizki, J. R. N., & Mentari, M. P. (2024). Faktor determinan kepatuhan pasien dalam pengobatan hipertensi. *Journal of Health Research Science*, *4*(2), 283-290.

Nade, M. S., & Rantung, J. (2020). Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat terhadap lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas parongpong kabupaten bandung barat. *Chmk Nursing Scientific Journal*, *4*(1), 192-198.

Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, *10*(2), 7-16.

Puteri, A. M. P., & Nugraheni, A. Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di puskesmas kotagede ii yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, *19*(2), 126-142.

Radhi, M. M., Niazy, S. M., & Abed, S. N. (2023). Individual-related factors associated with treatment adherence among hypertensive patients. *Journal of Public Health in Africa*, *14*(6), 2466.

Religioni, U., Barrios-Rodríguez, R., Requena, P., Borowska, M., & Ostrowski, J. (2025). Enhancing therapy adherence: impact on clinical outcomes, healthcare costs, and patient quality of life. *Medicina*, *61*(1), 153.

Ruswati, R. (2024). The Role of Nurses in Enhancing Medication Adherence and Patient Outcomes in Hypertension Management. *International Journal of Nursing and Midwifery Research*, *2*(3), 78-87.

Wahyudi, K., Rohrohmana, B., & Kwando, P. S. (2023). *Monograf Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi*. Penerbit NEM.

Weky, N. D., Manurung, I. F., Handoyo, N. E., Roga, A. U., & Syamruth, Y. K. (2024). Analisis Determinan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *4*(11), 5025-5038.

World Health Organization. (2021). Global report on hypertension The race against a silent killer. Diakses dari: https://www.who.int/teams/noncommunicable-diseases/hypertension-report

Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu kedokteran dan kesehatan*, *8*(3), 229-239.

Rasyid Ardan Al Ghozali[1]*, Dwi Heppy Rochmawati[2], Wahyu Endang Setyowati[2], Iskim Luthfa[2]

[1]Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
[2]Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Korespondensi penulis: Rasyid Ardan Al Ghozali. *Email: ardanalghozali@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1304